JURNALILMIAH KARYA KESEHATAN
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JIKK
Volume 06 | Nomor 02 | Mei | 2026
E-ISSN : 2747-2108

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba terhadap Pengetahuan Remaja di SMA Negeri 5 Kendari

Sanra Supian Rasa[1], Mien[2], Muh. Jasmin[3]
[123] Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Karya Kesehatan

Korespodensi :
Mien
Keperawatan Reproduksi
Desa Totombe Jaya
Email: mienitumien@gmail.com

Kata Kunci : penyuluhan kesehatan, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, pengetahuan.
Keywords *: health education, efforts to prevent drug abuse, knowledge*

Abstrak. *Penyalahgunaan narkoba sedang marak di Indonesia saat ini, dengan semakin banyaknya masyarakat dari berbagai kalangan yang menggunakan narkoba. Ini karena narkoba mudah didapat, dan orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak pun bisa mendapatkannya. Saat ini, remaja kebanyakan menggunakan narkoba karena penasaran. besar, pengaruh teman, dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan remaja di SMA 5 Kendari terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan penyuluhan kesehatan. Metode yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest design dan dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di SMA Negeri 5 Kendari. Siswa SMA 5 Kendari kelas X dan XI menjadi sampel penelitian ini. Ada sebanyak 90 orang di setiap kelas, dan sampling proporsional digunakan untuk memilih peserta. Variabel bebas pendidikan kesehatan dan variabel terikat pengetahuan merupakan variabel dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi dihitung menggunakan analisis univariat, dan uji Wilcoxon digunakan untuk analisis bivariat. Setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 80 orang (88,9%) dan kurang dari 10 orang (11,1%), hal ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan terkait upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap pengetahuan SMA siswa Negeri 5 Kendari. Hasil penelitian menunjukkan sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 46 orang (51,1%), dan yang kurang pengetahuan sebanyak 44 orang (48,9%).*
Kata kunci: pendidikan kesehatan, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba, dan pengetahuan
Absctract. *Drug abuse is currently rife in Indonesia, with more and more people from all walks of life using drugs. This is because drugs are easy to get, and adults, teenagers, and even children can get them. Today, teenagers mostly use drugs out of curiosity. size, the influence of friends, and a less harmonious family environment. The purpose of this study was to find out how the influence of knowledge of adolescents at SMA 5 Kendari on efforts to prevent drug abuse and health education. The method used was a pre-experimental study with a one group pretest-posttest design and it was carried out in August 2022 at SMA Negeri 5 Kendari. Students of SMA 5 Kendari class X and XI are the sample of this research. There were as many as 90 people in each class, and proportional sampling was used to select participants. The independent variable of health education and the dependent variable of knowledge are the variables in this study. The frequency distribution was calculated using univariate analysis, and the Wilcoxon test was used for bivariate analysis. After receiving health counseling, 80 people (88.9%) had good knowledge and less than 10 people (11.1%), this shows the influence of health education regarding efforts to prevent drug abuse on the knowledge of SMA Negeri 5 Kendari students. The results showed that before receiving health education, 46 people (51.1%) had good knowledge, and 44 people (48.9%) had less knowledge.*

Keywords: health education, efforts to prevent drug abuse, and knowledge

Pendahuluan

Narkotika (disebut juga Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Berbahaya lainnya) adalah zat atau bahan yang apabila tertelan dapat menimbulkan efek pada tubuh, terutama otak dan susunan saraf pusat, yang mengakibatkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan sosial akibat untuk kebiasaan, kecanduan (kecanduan). dan Kecanduan Narkoba Zat-zat yang semula ditujukan untuk penggunaan medis, namun berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai jenis narkotika kini dapat diolah sedemikian rupa sehingga bahkan dapat disalahgunakan. [2]

Secara global, sekitar 275 juta orang menggunakan narkoba tahun 2020 dan meningkat menjadi lebih dari 36 juta orang pada tahun 2021 [3] Di Indonesia yang terpapar narkoba pada tahun 2020 sebanyak 4.534.744 kasus dan meningkat menjadi 4.827.619 kasus pada tahun 2021, Pada Dengan bantuan jaringan sindikat nasional dan internasional, BNN berhasil menyita 3,31 ton sabu dan 115 ton narkotika jenis ganja pada tahun 2021. [4]. Di Sulawesi Tenggara pada tahun 2020 terdapat 405 kasus narkoba dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 463 kasus [5].

Dengan bantuan jaringan sindikat nasional dan internasional, BNN berhasil menyita 3,31 ton sabu dan 115 ton narkotika jenis ganja pada tahun 2021. saat ini pengguna narkoba di dominasi oleh kalangan remaja, disebabkan karna rasa ingin tahu yang besar, pengaruh teman dan lingkungan keluarga yang kurang harmonis [6,7].

Kenapa aspek pengetahuan sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba karna akan berpengaruh akan melakukan atau tidak melakukan penyalahgunaan narkoba. Pengetahuan yang dapat mengarah pada penyalahgunaan narkoba merupakan aspek kognitif yang paling berperan dalam pencegahan penggunaan narkoba. [8]. Untuk menambah pengetahuan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba maka dilakukan penyuluhan kepada remaja sehingga bisa memberikan pemahaman untuk menolak untuk menggunakan obat-obatan dan tidak akan mencoba untuk melakukannya. dimana media yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan ini adalah media visual [7].

Penelitian yang dilakukan oleh Nayoan, Engkan dan Ratag bahwa Pengetahuan dan sikap siswa tentang narkoba meningkat secara signifikan. setelah diberikan penyuluhan kesehatan [9]. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ada dampak pelatihan kesejahteraan pada siswa pertemuan eksplorasi terhadap pengetahuan tentang narkoba [10].

SMA Negeri 5 Kendari akan menjadi lokasi penelitian ini karena merupakan sekolah tersebut berada didaerah perkotaan dan siswa SMA Negeri 5 Raha memiliki lingkungan pergaulan yang luas sehingga untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, maka akan dilakukan penyuluhan terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Para peneliti memutuskan untuk menyelidiki dampak pendidikan kesehatan mengingat latar belakang ini. tentang upaya pencegahan penggunaan narkoba terhadap pengetahuan remaja di SMA NEGERI 5 Kendari

Metode

Di SMA Negeri 5 Kendari pada bulan Agustus 2022, penelitian ini menggunakan penelitian pra-eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest design. Sampel penelitian ini sebanyak 90 siswa SMA 5 Kendari kelas X dan XI orang yang masing-masing kelas sebanyak 45 orang dengan teknik penarikan Sampling proporsional digunakan untuk sampel. Variabel bebas pendidikan kesehatan dan variabel terikat pengetahuan merupakan variabel dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi dihitung menggunakan analisis univariat, dan uji Wilcoxon digunakan untuk analisis bivariat.

Hasil

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur Responden		
15 tahun	7	7.8
16 tahun	47	52.2
17 tahun	36	40.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	47	52.2
Perempuan	43	47.8

Sumber : data primer, 2022

Tabel Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, mayoritas responden berusia antara 16 dan 15 tahun, dengan sebanyak 47 (52,2%) dan sebanyak 7 (7,8%) masing-masing berusia minimal 15 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 47 (52,2%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 43 (47,8%) berjenis kelamin perempuan.

Variabel Penelitian

Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	n	%
Pengetahuan *(Pre Test)*		
Baik	46	51.1
Kurang	44	48.9
Pengetahuan (*Post Test)*		
Baik	80	88.9
Kurang	10	11.1

Sumber : data primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa 46 responden (51,1%) memiliki pengetahuan baik sebelum penyuluhan, sedangkan 44 responden (48,9%) kurang pengetahuan. Namun setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, 80 responden (88,9%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan hanya 10 responden (11,1%) yang kurang pengetahuan.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba terhadap Pengetahuan Remaja

	Median (minimum-maksimum)	Nilai ρ
Pengetahuan sebelum penyuluhan kesehatan	9 (4-15)	0.000
Pengetahuan setelah penyuluhan kesehatan	14 (7-17)	

Sumber : data primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan menunjukkan bahwa nilai median (minimum-maksimum) pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu 9 (4-15) dan nilai median (minimum-maksimum) setelah pemberian penyuluhan kesehatan yaitu 14 (7-17) Berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* didapatkan nilai ρ = 0,000 (< 0,05) yang menunjukan bahwa penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan penggunaan narkoba berpengaruh terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 5 Kendari.

Pembahasan

Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menerima konseling, kesehatan, terdapat 46 orang (51,1%) yang memiliki pengetahuan baik dimana berdasarkan jawaban responden yakni responden menjawab benar tentang narkoba dilarang karena dapat menimbulkan ketidaksadaran dan ketergantungan dan orang mengkonsumsi alkohol disebabkan oleh harganya yang murah sedangkan 44 orang (48,9%) merupakan responden dengan pengetahuan kurang.baik dimana berdasarkan jawaban responden yakni responden menjawab salah tentang cara penggunaan heroin dan narkoba yang biasa digunakan Morfin diberikan melalui suntikan ke lengan atau paha pengguna.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukkan bahwa pengetahuan remaja awal sebelum penyuluhan diketahui bahwa mayoritas pengetahuan awal responden berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 28 responden (70 persen) termasuk dalam kategori cukup. Di sisi lain,

diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan masing-masing individu berbeda-beda, dan sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan responden yang dominan berada pada kategori cukup[11].

Teori menyebutkan bahwa Faktor kognitif yang diketahui berperan penting dalam penyalahgunaan narkoba adalah pengetahuan, karena kurangnya pengetahuan tentang narkoba dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba[12].

Temuan studi tersebut mengarahkan para peneliti untuk percaya bahwa kurangnya informasi terkait penyalahgunaan narkoba oleh responden berkontribusi pada tingkat pengetahuan pencegahan narkoba yang lebih rendah.

Pengetahuan Remaja Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan, pengetahuan responden yang baik menjadi 80 orang (88,9%) disebabkan oleh jawaban responden benar tentang narkoba yang bisa ganja digunakan secara berkelompok untuk mengurangi kecemasan; Zat adiktif yang biasanya dihirup melalui hidung dan sering digunakan oleh anak jalanan adalah lem aibon. Sebaliknya, 10 orang (11,1 persen) masih memiliki pengetahuan kurang berdasarkan jawaban responden yang salah mengenai narkoba yang lebih banyak digunakan untuk tawuran untuk menunjukkan keberanian, lebih berani terhadap lawannya, candu, dan lainnya. ciri-ciri pengguna ekstasi adalah terus menerus menggerakkan kepala dan anggota badannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa pengetahuan remaja awal tentang bahaya narkoba dapat dipengaruhi oleh penyuluhan di MAN 1 Kelas X Malang yang tingkat pengetahuannya berkisar dari cukup hingga sangat baik[11].

Teori menyebutkan bahwa Informasi dan lingkungan merupakan faktor pendukung pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dari berbagai sumber; individu dengan jumlah sumber informasi yang lebih banyak juga akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Media merupakan salah satu sumber informasi yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan. Media cetak, tulisan, elektronik, pendidikan sekolah, penyuluhan, dan pendidikan kesehatan adalah semua cara untuk memperoleh pengetahuan masyarakat, khususnya tentang kesehatan[13].

Peneliti berasumsi bahwa responden memiliki pengetahuan berdasarkan temuan penelitian. kurang walaupun diberikan penyuluhan kesehatan disebabkan oleh responden memiliki jawaban beberapa yang sebelumnya mengetahui menjadi mengetahui meskipun tidak sgnifikan

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba terhadap Pengetahuan Remaja

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan responden terkait upaya pencegahan penggunaan narkoba dimana berdasarkan jawaban responden bahwa ciri-ciri individu yang minum obat tidur atau pil koplo menjadi lesu, merasa lebih tenang, tenang dan tidak resah dan klien akan merasa lebih dinamis, siswa akan mengkerut, mata akan merah dan berair, mulut dan tenggorokan akan terasa kering sehingga sering minum dan buang air besar merupakan tanda pengguna ganja. Selain itu, responden mengetahui kondisi overdosis obat, termasuk kejang dan mulut berbusa..

Hasil dari tinjauan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa siswa mengetahui dan memahami bagaimana mengelola narkoba setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan slide power point sehingga siswa dapat melakukan upaya untuk melindungi dari hal-hal yang dapat menyebabkan gejala kecanduan narkoba 14 Ada pengaruh antara pengaturan pemberian penyuluhan pada remaja awal tentang resiko berobat di MAN 1 Kelas X Malang[11].

Teori menyebutkan bahwa pengetahuan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya tingkat pendidikan orang tua; pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi ketika orang bertindak atas objek tertentu. Panca indera—penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan—adalah yang memungkinkan kita untuk melihat. Sebagian besar pengetahuan manusia

diperoleh melalui pengamatan dan pendengaran[15].

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa penyuluhan kesehatan memiliki peranan penting dalam mengubah pengetahuan responden dari tidak tahu menjadi tahu sehingga dapat menjadi pengetahuan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terkait upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 5 Kendari. Disarankan memberikan penyuluhan kepada seluruh orang tua untuk terkait pencegahan narkoba pada anak

Daftar Rujukan

1. Azmiyati, H.C W, W.K O. Gambaran penggunaan napza pada anak jalanan di Kota Semarang. J Kesehat Masy. 2014;
2. Taufik dan Zakky. Narkotika, Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia; 2015. hal. 19.
3. Unodoc. Laporan Obat Dunia UNODC 2021: EFek Pandemi Meningkatkan Risiko Narkoba, Karena Kaum Muda Meremehkan Bahaya Ganja. 2021; Available from: https://surakartakota.bnn.go.id/press-release-unodc-dalam-hani-2021/
4. Badan Narkotika Nasional. Kumpulan Hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional. In BNN, Jakarta; 2021.
5. POLDA Sultra. Pneingkatan Kasus TP Narkoba, tersangka dan Barang Bukti DIT Resnarkoba dan Satresnarkoba Polres JRNT tahun 2021. Kendari : Sulawesi Tenggara; 2021.
6. Mardani. Penyalahgunaan Narkoba Dalam perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional. Jakarta: Rajawali Per; 2018.
7. Herman A, Wibowo, Nurdin D. Perilaku penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa sekolah menengah atas negeri 1 banawa kabupaten donggala. J ilmiah, media Publ promosi Kesehat Indones. 2019;vol 2,no.1.
8. Sholihah Q. Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. J Univ Lambung Mangkurat. 2014;
9. Nayoan S, Ratag BT, Engkeng L. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Pencegahan Narkoba Di Sma Negeri 2 Bitung. Kesmas [Internet]. 2019;8(Vol 8, No 7 (2019): Volume 8, Nomor 7, NOVEMBER 2019):251–7. Available from: http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/26600
10. Azriel ET, Adam; H, Engkeng S. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pelajar Tentang Penyalahgunaan Narkoba Di Sma Negeri 1 Manado. Kesmas. 2019;8(7):180–5.
11. Wiyani R, Yudiernawati A, Maemunah N. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba di MAN 1 Kelas X Malang. Nurs News (Meriden). 2017;2(2):772–82.
12. Azwar. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: pustaka pelajar; 2015.
13. Burhanto, Putra TY. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Narkoba dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Siswa SMPN 1 Loa Janan. J Ilmu Kesehat [Internet]. 2018;6(2):132–40. Available from: https://journals.umkt.ac.id/index.php/jik/article/view/173
14. Sarumi R, Narmi, Sari E, Ode W, Nurfaida A, Yanti D. Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Narkoba di Kalangan Remaja di SMA Negeri 1 Lohia. Karya Kesehat J Community Engagem. 2022;03:8–12.
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2016.